

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian untuk memecahkan dan mencari jawaban atas suatu fenomena yang terjadi. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka (*open ended*) sehingga dapat mendalami serta mengelaborasi terkait dengan fenomena yang terjadi, sehingga dapat ditemukan jawaban (Creswell, 2015, hlm.31). Perolehan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis fenomena, perilaku sosial, sikap, opini individu maupun kelompok secara terperinci. Selain itu juga data diperoleh dari kumpulan dokumen berupa catatan hasil pengamatan di lapangan, catatan hasil wawancara, serta analisis dokumen seperti gambar atau foto dan video (Creswell, 2015; Sukmadinata, 2012). Karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, maka proses analisis serta penjabaran data dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

Pendekatan kualitatif relevan digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan penerapan *Blended Learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk keterampilan abad ke-21. Hal tersebut karena penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan, serta untuk menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian (McMillan & Schumacker, 2001 dalam Sukmadinata, 2012, hlm.60). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengkaji objek pada kondisi alami (Siyito, 2015, hlm.27), dalam hal ini peneliti berperan sebagai kunci pedoman dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif diperlukan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*) sehingga akan diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena yang tengah dikaji. Berdasarkan hal tersebut maka memungkinkan dalam penelitian kualitatif akan diperoleh pemahaman mengenai kenyataan dilapangan dengan menggunakan cara berpikir induktif (Nugrahani, 2014, hlm.5).

Agar data yang telah diperoleh selama penelitian dapat tercapai keabsahan datanya, maka perlu proses pengumpulan data secara tepat, yaitu dengan menggunakan proses triangulasi data. Triangulasi data merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis (Hadi, dkk, 2021, hlm.66). Triangulasi data tersebut juga dilakukan sebagai pengujian terhadap kredibilitas data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2015, hlm.330). Hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif sangat bergantung pada temuan yang diperoleh dari objek/partisipan yang ruang lingkupnya luas, bersifat umum, proses pelaksanaan pengumpulan data sebegini besar berupa kata-kata atau teks, serta hasilnya dituangkan dengan cara menjelaskan dan menganalisa kata-kata serta kejadian yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Karena hasil penelitian kualitatif berkaitan dengan temuan dan penafsiran dari data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2015, hlm. 15).

Pada penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk dapat mendeskripsikan, mengeksplorasi, serta menjelaskan terkait dengan pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran PPKn dalam membentuk keterampilan abad ke 21. Selain itu tujuan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu agar dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam. Berdasarkan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif tersebut diharapkan penulis dapat memperoleh informasi yang mendalam serta hasil penelitian yang akurat, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang bermanfaat.

3.1.2 Metode Penelitian

Proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan, mengkaji serta menjabarkan suatu fenomena dalam penelitiannya dikatakan sebagai metode penelitian (Creswell, 2015, hlm.5). Adapun desain penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk dapat menggambarkan serta mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang sifatnya alamiah (Sukmadinata, 2012, hlm.54). Penelitian deskriptif bertujuan untuk dapat menjelaskan berbagai variabel yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang sedang diteliti (Samsu, 2017, hlm.65). Best

Arini Fathia Handayani, 2023

PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD 21 (STUDI DESKRIPTIF DI SMK TEKNOLOGI MANDIRI GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Samsu, 2017, hlm.66) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif ialah metode yang mampu menggambarkan serta menjelaskan objek penelitian sesuai dengan kondisi nyata. Dalam metode penelitian deskriptif hasil penelitian diungkapkan sebagaimana mestinya, sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan (Raihan, 2017, hlm.51). Widodo & Mukhtar, penelitian deskriptif juga dikenal sebagai penelitian yang tidak melakukan uji hipotesis untuk menjelaskan suatu variabel atau keadaan tertentu dalam penelitian (Samsu, 2017, hlm.66). Karena dalam penelitian deskriptif hipotesis tidak digunakan sebagai suatu pengujian, tetapi digunakan sebagai alternatif untuk menemukan sesuatu dalam penelitian serta membantu dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif deskripsi peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan penelitian berlangsung menjadi hal yang dikaji dalam penelitian.

Penelitian deskripsi memungkinkan penelitian mampu mendapatkan hasil analisis data yang komprehensif serta sesuai dengan fakta dan data yang terjadi selama masa penelitian. Pemilihan metode ini dilakukan dengan alasan agar data yang didapatkan lebih komprehensif dan memaparkan secara nyata. Karena pemrolehan data berasal dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, serta dokumentasi yang kemudian dikaitkan dengan hasil kajian pustaka. Metode penelitian deskriptif merupakan salah satu dari berbagai bentuk penelitian kualitatif yang cocok untuk diterapkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Hal tersebut sebagaimana dengan tujuan yang diharapkan pada penelitian yang berjudul pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran PPKn dalam membentuk keterampilan abad ke 21, yaitu untuk mampu mendeskripsikan dan memaparkan secara mendalam terkait pelaksanaan *blended learning* dan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran PPKn.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Kredibilitas hasil perolehan data bergantung pada pemilihan partisipan dan lokasi penelitian. Creswell (2015, hlm.421) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan partisipan atau informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian kualitatif diperlukan partisipan sebagai salah satu sumber informasi terkait

penelitian/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut karena salah satu sumber informasi atau data terkait permasalahan/fenomena yang diteliti berasal dari partisipan penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak ada ketentuan untuk jumlah partisipan dalam penelitian, yang menjadi pokok utama dalam penelitian kualitatif yaitu partisipan yang mempunyai kredibilitas serta kekayaan akan informasi terkait fenomena yang tengah diteliti (Raco, 2010, hlm.110). Oleh karena itu penentuan partisipan akan berpengaruh terhadap data hasil temuan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis memilih partisipan yang akan terlibat dalam penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah SMK Teknologi Mandiri Garut
- 2) Guru PPKn SMK Teknologi Mandiri Garut
- 3) Wakasek Kurikulum SMK Teknologi Mandiri Garut
- 4) Peserta didik Kelas XI SMK Teknologi Mandiri Garut.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi fenomena atau suatu peristiwa terjadi. Tempat penelitian menjadi salah satu komponen penting, karena menjadi tempat bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian serta memperoleh hasil atas permasalahan yang diteliti. Adapun tempat penelitian yang dipilih oleh penulis ialah Kelas XII jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Teknologi Mandiri Garut yang berlokasi di Jl. Raksaguna No.99, Talagasari, Kadungora, Kec. Kadungora Kabupaten Garut. Lokasi tersebut merupakan tempat dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan metode *blended learning* dalam pembelajaran PPKn. Oleh karena itu penulis memilih tempat tersebut sebagai lokasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data serta mengumpulkan data hasil penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data. Langkah penting dalam suatu penelitian yaitu pengumpulan data. Oleh karena itu teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam memperoleh data, karena tanpa teknik pengumpulan data tidak akan didapatkan data yang memenuhi standar yang sudah ditentukan (Hardani, dkk, 2020, hlm.120). Selain itu juga digunakan sebagai pembatas dalam penelitian, upaya pembatasan dalam

Arini Fathia Handayani, 2023

PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD 21 (STUDI DESKRIPTIF DI SMK TEKNOLOGI MANDIRI GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan informasi pada penelitian dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, merancang protokol untuk direkam serta mencatat informasi selama proses penelitian berlangsung (Creswell, 2009). Kredibilitas peneliti akan sangat diandalkan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari teknik pengumpulan data ialah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi ialah teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi. Pengamatan yang dilakukan secara terencana serta mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Matthews & Ross (Sidiq & Choiri, 2019, hlm.65) mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan yang menggunakan alat indera manusia pada situasi alami dengan tujuan untuk merekam peristiwa yang terjadi. Selain itu dalam teknik pengumpulan data dengan cara observasi proses pengumpulan datanya dilakukan dengan mengamati orang atau objek penelitian pada tempat atau lokasi penelitian dengan mengumpulkan informasi secara terbuka (*open ended*) (Creswell, 2015, hlm.422). Diperlukannya observasi dalam suatu penelitian yaitu agar peneliti mampu menganalisis serta menuliskan hasil temuan secara sistematis, agar dapat diperoleh representasi yang luas terkait hal yang diteliti (Nugrahani, 2014, hlm,133). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data secara observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan tertentu, salah satunya yaitu memperoleh data penelitian dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta mengkaji suatu peristiwa atau fenomena. Kegiatan observasi tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipatif dimana peneliti termasuk kedalam kegiatan yang dilakukan, dan secara nonpartisipatif yang berarti bahwa peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung (Sukmadinata, 2011, hlm.220). Tujuan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti mampu menelaah secara visual terkait dengan fenomena yang tengah diteliti, sehingga validitas data akan tercapai (Nugrahani, 2014, hlm.133).

Dalam pelaksanaan proses observasi peneliti perlu untuk mempersiapkan pedoman observasi, hal tersebut diperlukan sebagai acuan serta sebagai fokus

terhadap hal yang akan diamati selama pelaksanaan penelitian. Pedoman observasi tersebut akan berperan sebagai acuan dalam penelitian sehingga akan didapatkan hasil yang diinginkan sebagai jawaban atas topik penelitian yang diamati. Pada penelitian ini, penulis mempersiapkan pedoman atau instrumen observasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan metode *blended learning* dalam pembelajaran PPKn dalam membentuk keterampilan abad ke 21. Selain itu juga akan digunakan catatan lapangan (*field notes*), yaitu berupa catatan selama proses observasi berlangsung dapat berupa laporan keterangan waktu, aktivitas yang diamati yang ditemukan dilapangan. Serta mengamati dan mengkaji dokumen yang dapat berupa foto maupun video selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* pada pembelajaran PPKn berlangsung.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menggali informasi serta mendapatkan data dengan cara komunikasi lisan. Wawancara merupakan suatu proses berkomunikasi untuk berbagi informasi, dengan proses tanya jawab sehingga akan didapatkan suatu informasi mengenai topik tertentu (Sugiyono, 2013, hlm.317). Stewart & Cash (Sidiq & Choiri, 2019, hlm.60) mengemukakan bahwa wawancara merupakan kegiatan interaksional karena di dalamnya terdapat kegiatan berbagi informasi. Wawancara dilakukan untuk dapat mengetahui hal yang lebih mendalam atas objek penelitian yang dilakukan, wawancara memberikan jawaban yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam mengemukakan fenomena serta situasi yang terjadi yang tidak dapat ditemukan pada saat melaksanakan observasi. Creswell (2015, hlm.430) mengemukakan bahwa wawancara merupakan cara memperoleh jawaban dengan cara menanyakan berbagai pertanyaan yang sifatnya terbuka (*open ended question*) yang dilakukan oleh peneliti kepada partisipan penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara tetap mempunyai instrumen yang digunakan sebagai pedoman selama melaksanakan wawancara, hal tersebut dibutuhkan sebagai fokus penelitian. Adapun beberapa bentuk wawancara, sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur, daftar pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti untuk kemudian ditanyakan kepada partisipan (Sugiyono,

2013, hlm.319). Selain itu peneliti telah menyiapkan hal-hal yang diperlukan selama proses wawancara seperti daftar pertanyaan, alat perekam suara, serta gambar atau dokumentasi. Wawancara terstruktur memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap partisipan (Sidiq & Choiri, 2019, hlm.63).

- b) Wawancara semi terstruktur, sifatnya lebih terbuka sehingga tidak begitu berpatokan kepada daftar pertanyaan atau instrumen yang telah disiapkan, sehingga dapat melahirkan pertanyaan baru dalam proses wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk dapat menggali informasi lebih luas dan secara terbuka (Sidiq & Choiri, 2019, hlm.64).
- c) Wawancara tidak terstruktur, tidak memerlukan pedoman dan berupa garis besar permasalahan dalam penelitian yang diajukan sebagai pertanyaan wawancara. Wawancara tidak terstruktur hanya menggunakan garis besar terkait penelitian atau permasalahan yang dikaji sebagai pedoman wawancara. Selain itu biasanya wawancara tidak terstruktur digunakan pada awal penelitian, sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi pada objek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019, hlm.65).

Selain itu bentuk pertanyaan dalam proses wawancara terdapat tiga jenis, yaitu wawancara tertutup jawabannya berupa ‘iya’ atau ‘tidak’, lalu wawancara terbuka yang lebih memberikan keleluasaan partisipan untuk memberikan jawaban, serta wawancara tertutup terbuka yang menggabungkan keduanya (Creswell, 2015; Sukmadinata, 2011). Kemudian pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan beragam cara diantaranya yaitu, *one-on-one interview* yaitu wawancara dilakukan secara langsung bertemu dengan partisipan, lalu *focus group discussion* yaitu wawancara secara kelompok dan *telephone interview* yaitu wawancara yang dilakukan melalui telfon atau media elektronik lainnya (Creswell, 2015, hlm.431).

Dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara dengan narasumber. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Teknologi Mandiri Garut, Guru PPKn SMK Teknologi Mandiri Garut, Wakasek Kurikulum SMK Teknologi Mandiri Garut, dan Peserta didik Kelas XI SMK Teknologi Mandiri Garut. Wawancara sangat membantu

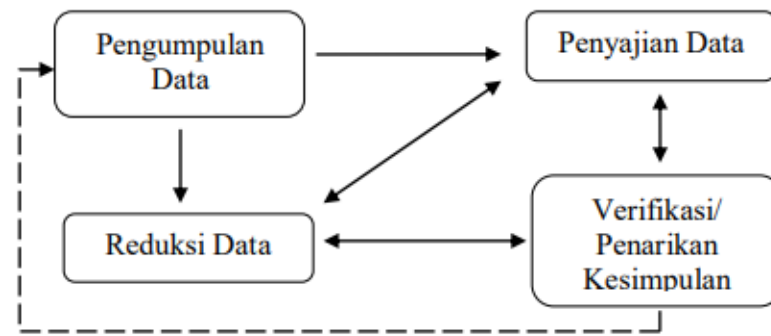
penulis dalam memperoleh data hasil penelitian karena memberikan pernyataan atau bukti secara langsung mengenai fenomena yang diteliti.

3.3.3 Tinjauan Dokumentasi

Tinjauan dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengumpulkan serta menganalisis dokumen, baik yang berupa dokumen tertulis, ataupun dokumen yang berbentuk gambar ataupun video (Sukmadinata, 2011, hlm.221). Hal tersebut diperlukan sebagai bahan rujukan serta membantu peneliti untuk mengetahui dan mempermudah pengumpulan data. Adapun tinjauan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran, dokumentasi berbentuk foto atau video selama pelaksanaan penelitian, catatan harian selama penelitian, serta dokumen tertulis lainnya yang dapat menunjang penelitian. Tinjauan dokumen sebagai pendukung informasi pada metode observasi serta wawancara (Sidiq & Choiri, 2019, hlm.73).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah penginterpretasian data yang telah diperoleh selama penelitian dilakukan. Melalui analisis data hasil temuan selama penelitian dihimpun serta disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti untuk memaparkan hasil temuannya. Tujuan analisis data yaitu agar data-data hasil temuan tersebut dapat dimengerti dan memberikan kebermanfaatan bagi orang lain (Samsu, 2017, hlm.104). Analisis data memberikan gambaran serta menjelaskan jawaban yang diperoleh selama penelitian, untuk kemudian membentuk kesimpulan. Kerlinger (1988) (Samsu, 2017, hlm.104) mengatakan ada empat langkah yang dilakukan pada tahap analisis data, yaitu tahap pengecekan data yang telah dihimpun; penggolongan data; perumusan data ke dalam bentuk tabel atau grafik; serta penafsiran data. Maka proses analisis data dilakukan berdasarkan hasil temuan pada proses observasi, wawancara, serta tinjauan dokumentasi. Miles dan Huberman (Sidiq, hlm.77) mengemukakan bahwa agar analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sampai jenuh datanya. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, dalam analisis data terdapat tiga langkah yang perlu dilakukan yakni 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) menarik kesimpulan/verifikasi.



Bagan 3.1

Tahapan dalam Analisis Data (Miles dan Huberman, 2014)

Adapun tahapannya sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, pemfokusan, serta penyederhanaan terkait data yang telah didapatkan melalui proses pengumpulan data yaitu observasi, transkrip wawancara, serta dokumen (Miles & Huberman, 2014, hlm.31). Reduksi data merupakan sistematisasi data agar memudahkan peneliti melakukan penganalisisan data yang telah diperoleh. Dalam reduksi data berbagai data yang telah ditemukan dilapangan direduksi/dirangkum agar membuang data yang tidak diperlukan (Samsu, 2017, hlm.106).

Data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dilapangan perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data atau merangkum data yang telah diperoleh. Dengan cara mereduksi data maka akan memberikan fokus, ringkasan, serta pengorganisasian data. Reduksi data berarti juga merangkum data, memilah mana yang penting serta diperlukan serta dan data-data yang tidak diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data. Reduksi data merupakan hal yang paling mendasar dalam menganalisis data. Pada tahap ini data disusun secara sistematis, dan dipilih apakah data tersebut relevan dengan tujuan penelitian atau tidak.

3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Miles dan Huberman (2014, hlm.32) mengatakan bahwa penyajian data secara umum merupakan kumpulan informasi yang telah terorganisir serta terkompresi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dalam suatu

penelitian. Dalam penyajian data, data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara serta kajian dokumentasi disusun secara runut dan baik. Tujuan penyajian data yaitu untuk memudahkan serta membantu peneliti dalam melakukan analisis data (Nugrahani, hlm.176).

Melalui penyajian data akan memudahkan peneliti memahami hasil perolehan data. Tampilan data pada penelitian kualitatif berbentuk teks narasi (Samsu, 2017, hlm.107). Melalui tahap penyajian data maka hasil reduksi data akan mudah dipahami karena disusun serta diorganisir menggunakan suatu pola yang saling berkaitan. Tahap ini dilakukan untuk mencari serta menjelaskan keterkaitan data yang telah diperoleh dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Melalui penyajian data peneliti melakukan penyajian data penting agar dapat memahami data yang telah diperoleh sehingga memudahkan dalam memperoleh pengambilan kesimpulan.

3.4.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

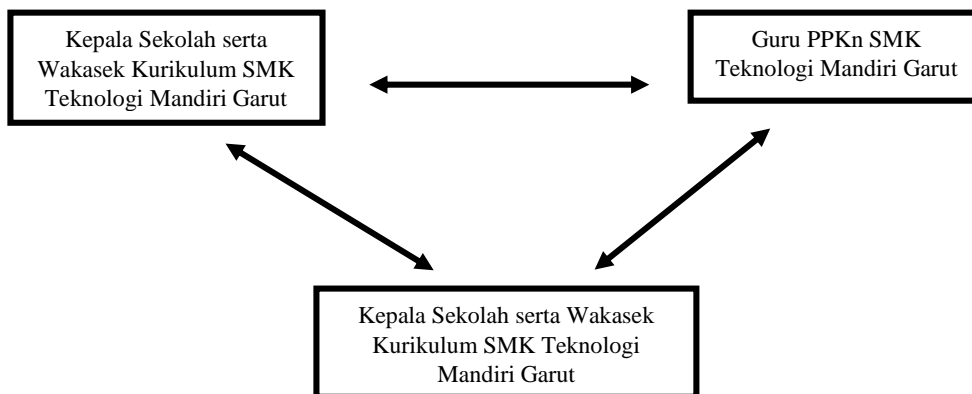
Langkah ketiga pada proses analisis data yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap pengambilan kesimpulan maka dapat dinyatakan bahwa hasil temuan selama proses penelitian bukti atau hasil temuan sifatnya sudah actual serta faktual (Nursapia, hlm.88). Pengambilan kesimpulan ialah penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Pengambilan kesimpulan tersebut perlu dilakukan verifikasi data, untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Verifikasi data ialah proses dalam mengetahui kekonsistenan kesimpulan pada tahap awal serta tahap akhir . Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang telah diakui kredibilitasnya. Kesimpulan merupakan tahap menemukan makna dari fenomena atau masalah berdasarkan hasil perolehan data selama dilapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan penjelasan atas perolehan seluruh data yang telah dianalisis. Kesimpulan tersebut harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan, temuan, serta interpretasi data (Hardani, hlm.171).

3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan dengan hasil penelitian yang kredibel dan reliable. Adapun dalam penelitian ini pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas, uji dependibilitas, uji transferabilitas, serta uji konformabilitas. Adapun keempat teknik pengujian keabsahan data tersebut yaitu:

3.5.1 Uji Kredibilitas

Data serta informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian harus mengandung nilai kebenaran. Hal tersebut karena data hasil penelitian tersebut harus dapat diterima oleh para pembaca serta oleh para responden penelitian. Oleh karena itu untuk menunjukkan kebenaran tersebut maka dilakukan teknik triangulasi data. Triangulasi data pada penelitian kualitatif digunakan sebagai penguji kredibilitas karena data dilakukan pengecekan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta berbagai cara perolehan data (Sidiq & Choiri, 2019, hlm.94). Penelitian ini pun menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber, serta triangulasi teknik. Pengujian kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan dari para narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu para partisipan yang diantaranya yaitu kepala sekolah SMK Teknologi Mandiri Garut serta Wakasek Kurikulum SMK Teknologi Mandiri Garut, guru PPKn SMK Teknologi Mandiri Garut, Wakasek Kurikulum SMK Teknologi Mandiri Garut dan Peserta didik Kelas XI SMK Teknologi Mandiri Garut. Adapun bagan triangulasi sumber yang dibuat oleh penulis sebagai berikut:



**Bagan 3.2 Triangulasi Data
(Hasil Olahan Peneliti, 2022)**

Data hasil perolehan selama penelitian tersebut dideskripsikan lalu dikategorikan berdasarkan kategori yang sama, data yang berbeda, serta data yang jelas. Kemudian keseluruhan data temuan tersebut dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan. Uji kredibilitas selanjutnya yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik, yaitu peninjauan kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas yang terakhir yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan berbagai macam bahan referensi yang digunakan oleh penulis yaitu seperti dokumen, foto, video, hasil rekaman wawancara, serta *field notes*.